

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikan manusia mampu mengangkat harkat martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola berfikir yang lebih maju, dinamis, dan ilmiah. Berkaitan dengan pendidikan yang berlandaskan ketuhanan, Pendidikan agama islam merupakan upaya untuk menanamkan ajaran agama islam kepada manusia, salah satunya adalah mempelajari dan menanamkan akidah dan akhlak yang baik agar tercermin pribadi muslim yang baik, selain di pelajari akhlak tersebut wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Khalimi menerangkan, “pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa atau peserta didik agar dapat memahami ajaran islam terutama dalam segi aspek akidah (*tauhid*) dan akhlak, terampil dalam melakukan ajaran islam, dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menggambarkan ajaran Agama Islam yang *Rahmatan lil alamin*.”<sup>1</sup>

Adapun menurut pendapat Zainuddin, “akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan maupun penelitian.”<sup>2</sup> Agama islam sangat memandu umat manusia dimulai dengan memperbaiki akhlak. Apabila akhlak pribadinya baik, maka keluarganya, masyarakatnya akan baik pula. Agama islam

---

<sup>1</sup> Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, (Jakarta: KEMENAG, 2009), 51.

<sup>2</sup> Din Zainuddin, *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2004), Cet. Ke -1, 3.

selalu mengajarkan setiap umatnya agar memperbaiki akhlak pribadinya dan masyarakatnya.

Akhlak di umpamakan seperti permata kehidupan yang mempunyai ciri khas antara manusia dengan makhluk lainnya. Hal ini karena jika manusia tidak memiliki akhlak, sebagai makhluk Allah SWT yang paling mulia, maka manusia akan hilang derajatnya. Jadi di Negara dimana semua orang tidak memiliki moral, kehidupan Negara dan masyarakat kacau, tidak peduli itu baik atau jelek, haram atau halal.<sup>3</sup> Shihab menyatakan bahwa akhlak atau kelakuan manusia sangat beragam dan keanekaan ragam tersebut dapat ditinjau dari berbagai sudut, antara lain nilai kelakuan yang berkaitan dengan baik dan buruk, serta dari objeknya, yakni kepada siapa kelakuan itu ditujukan.<sup>4</sup> Beliau menjelaskan pada surat Al-lail: 4 sebagai berikut:

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Artinya:

“Sungguh, usahamu memang beraneka macam” (QS. Al-lail:4)

Dalam Al-Qur’an surat Al-Qalam ayat 4 telah menyebutkan yaitu sebegus-bagusnya akhlak yaitu akhlaknya nabi Muhammad SAW dan itu menjadi landasan kita menjadi akhlak yang baik. Akhlakul karimah merupakan tujuan pendidikan yang sangat ingin dicapai sebagaimana yang telah dinyatakan dalam UU Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif dan mengembangkan potensinya. Kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian

<sup>3</sup> Ahmad Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), 30.

<sup>4</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an : Tafsir Maudhu’i Atas pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 1997), Cet. Ke -6, 253-254.

terpuji dan kemampuan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>5</sup>

Di tanah air ini sedang krisis-krisisnya kemerosotan moral. Banyak sekali yang melakukan penyimpangan massal yang beranggotakan para remaja sebagai pelajar, terutama tujuan pendidikan penerus bangsa ini. Pendidik harus lebih mengutamakan pendidikan agama terlebih lagi dalam bidang moralitas atau akhlak. Masa pubertas atau yang sering kita kenal dengan abg adalah masa yang harus kita waspadai. Karena pada masa itu banyak remaja yang pendiriannya masih goyah atau masih labil. Mereka ingin mencicipi tanpa tau itu berdampak baik atau buruk bagi mereka.

Sangat banyak penyimpangan-penyimpangan atau pelanggaran-pelanggaran yang sedang marak-maraknya yang dilakukan peserta didik, tujuan pendidikan tersebut merupakan indikator yang belum terlaksana. Kejahatan atau penyimpangan yang sering kita jumpa antara lain tawuran yang menyebabkan seseorang tewas di tempat, pergaulan bebas yang menyebabkan seseorang hamil di luar nikah bahkan sampai tega mengaborsi anaknya sendiri, penyalah gunakan obat-obatan yang dilarang oleh pemerintah sehingga merusak otak, pencurian, dan lain-lain. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan, ketentraman, ketenangan orang lain, dan lebih parahnya lagi bisa merusak diri sendiri.

Dampak negatif yang menyebabkan kerugian-kerugian yang terjadi yang akan dialami semisal kita membiarkan masalah begitu saja, antara lain adalah mereka yang dijauhi oleh teman sebayanya, mereka yang tidak dipercayai orang lain, bahkan sampai dikucilkan oleh masyarakat. Dan ketika menginjak dunia pekerjaan mereka sangat susah payah

---

<sup>5</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 72.

mencari pekerjaan dan sangat susah di bidang karir yang tepat. Kemerosotan moral yang sering kita jumpa terjadi bukan tanpa alasan. Banyak faktor yang dapat merubah kepribadian seseorang. Diantaranya adalah faktor internal dan lingkungan. Lingkungan yang negative memiliki efek yang buruk pada orang, sebaliknya lingkungan yang positif memiliki efek yang baik. Sangat banyak sekali perbedaan antara siswa dahulu dan sekarang antara lain kurangnya sopan santun kepada yang lebih tua, Hafidz mengatakan, bahwa :

“Perbedaan antara siswa zaman dahulu di era 90 dengan siswa era sekarang yaitu lebih patuh dan hormat kepada guru serta menjaga kesopanannya di bandingkan siswa sekarang kurang menghormati bahkan berani. Lebih perhatian kepada guru jika ada guru yang sakit bahkan menjenguknya di bandingkan siswa yang sekarang lebih senang kalau guru tidak hadir. Siswa dulu menganggap guru adalah orang tua sehigga sangat menghormatinya, meskipun guru itu kadang keras. Menganggap hukuman adalah pelajaran dan konsekuensi dari kesalahan dari pada siswa sekarang diberi hukum malah menantang. Beliau juga menjelaskan ada hal yang mempengaruhi siswa yaitu arus informasi dan tekhnologi sehingga dapat mempengaruhi pemikiran dan akhlak siswa.”<sup>6</sup>

Pendidikan akhlak merupakan salah satu paling penting bagi seluruh manusia. Karena sepintar-pintarnya manusia apabila memiliki akhlak yang jelek dalam kehidupan bermasyarakat, maka dia akan di cap sebagai manusia yang jelek pula. Akhlak adalah cerminan diri sendiri dan harga diri seseorang, apabila orang tersebut tidak memiliki akhlak maka hilanglah harga dirinya di hadapan Allah dan masyarakat. Semua adalah hasil dari perkembangan pendidikan dan pengajaran. Kedua tersebut sangat diperlukan oleh manusia, tanpa keduanya maka manusia selalu mendahulukan hawa nafsunya saja. Sebagai makhluk Allah SWT

---

<sup>6</sup>Mudzakin Hafidz, Membandingkan siswa dahulu dan siswa sekarang, 20 Juli, 2023, <https://ideguru.wordpress.com/2010/04/2014membandingkan-perilaku-siswa-dulu-dan-siswa-sekarang/>.

yang paling sempurna, seharusnya manusia dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang buruk dan keji. Apabila seseorang yang memiliki akhlak yang baik maka didalam dirinya mendapatkan ketenangan baik itu ketenangan jiwa ataupun raga, kebahagiaan baik dari dirinya ataupun dari orang lain.

Menurut Hasbullah pembelajaran akhlak merupakan tahap dasar penerapan keyakinan dan juga bagian integral dari sistem pendidikan nasional.<sup>7</sup> Pendidikan akhlak disekolah memang bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prilaku siswa akan tetapi sangat mempengaruhi perkembangan prilaku siswa. Pendidikan akidah dan akhlak selain menjadi dasar dari pendidikan yaitu sebagai tameng dari perkembangan zaman sekarang dan budaya luar yang melenceng. Oleh karena pendidikan akidah akhlak sangat penting dan berdampak besar dalam membentuk prilaku siswa. Karena didalam pendidikan akidah akhlak ini diajarkan untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Ki Hajar Dewantara membagi lingkungan pendidikan kepada tiga bagian, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dikatakan merupakan lingkungan pendidikan yang utama. Karena bagaimanapun peserta didik hidup dan tinggal dalam lingkungan keluarga. Orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik dan layak bagi anaknya. Apabila ada orang tua yang mengabaikan pendidikan anaknya maka orang tua tersebut tidak bertanggung jawab. Disamping lingkungan keluarga, terdapat lingkungan sekolah. Lembaga yang diakui pemerintah yaitu madrasah tsanawiyah atau biasa kita sering dengar mts. Lembaga tersebut diakui

---

<sup>7</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), Cet ke-4, 174.

melalui jalur pendidikan islam. Teori dan praktik moral diajarkan di madrasah sesuai kurikulumnya. Didalamnya terdapat bidang studi yang sebagai mata pelajaran utama. Tujuan mempelajari bidang tersebut adalah dapat mengetahui dan mengamalkan agar selalu istiqomah mendekati diri kepada sang khaliq, serta dapat menimbulkan perasaan takut dan merasa diwaspadai ketika melakukan tindakan nahi munkar. Peran lembaga pendidikan madrasah sangat diperlukan terlebih lagi bagi orang tua. selain membantu orang tua, peran lembaga melanjutkan pemberian pemahaman akhlak serta membimbing anak pada akhlak toyibah pada anak didik (remaja).

Madrasah Tsanawiyah Jariyatul Islamiyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis islam yang ingin mencetak para siswanya agar mempunyai akhlak yang mulia, karena seseorang yang berakhlak mulia sudah tentu dilandasi dengan akidah yang kuat. Dalam materi Akhlak kelas VIII terdapat materi membiasakan akhlak terpuji dan adab seorang muslim terhadap orang tua dan guru. Dari penjabaran tersebut diharapkan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Jariyatul Islamiyah diharapkan dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Namun dari hasil pra penelitian, perilaku akhlak siswa di sekolah tersebut belum dapat dikatakan baik karena masih banyak siswa yang belum mengadopsi nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba mengangkatnya dalam bentuk penelitian dengan mengambil judul ***“Pengaruh Pembelajaran Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Jariyatul Islamiyah Curug Serang”***, untuk melihat sejauh mana terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Akhlak dalam upayanya membentuk perilaku peserta

didiknya yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah sebagai akhlak yang terpuji sesuai dengan ajaran agama islam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran akhlak kurang memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku siswa, disebabkan kurangnya pendidikan akhlak yang diterima.
2. Karena arus informasi dan teknologi yang begitu bebasnya sehingga mempengaruhi pemikiran para siswa.
3. Banyaknya siswa yang mempelajari Akhlak namun belum terbentuk perilaku yang mencerminkan muslim yang teladan.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian dan tidak dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda, penulis membatasi penelitian ini dengan memfokuskan pada masalah “Pengaruh Pembelajaran Akhlak Pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Jariyatul Islamiyah Curug Serang”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Jariyatul Islamiyah Curug Kota Serang.
2. Bagaimana perilaku siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Jariyatul Islamiyah Curug Kota Serang.
3. Adakah pengaruh pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Jariyatul Islamiyah Curug Kota Serang.

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Jariyatul Islamiyah Curug Kota Serang.
2. Untuk mengetahui perilaku siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Jariyatul Islamiyah.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Jariyatul Islamiyah Curug Kota Serang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu dalam pengembangan perilaku siswa dan memajukan ilmu agama.
  - b. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan yang ada tentang pengaruh pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis, diharapkan karya tulis ini akan memberikan manfaat ilmu pengetahuan yang lebih berguna selama mengikuti perkuliahan.
  - b. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dalam usahanya untuk meningkatkan perilaku siswa.



- c. Bagi Lembaga, diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/ mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang sebagai bahan acuan dan rujukan tinjauan pustaka.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teoritis meliputi : Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis

BAB III Metodologi Penelitian meliputi : Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data dan Hipotesis Statistik.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi : Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis dan Pembahasan.

BAB V Penutup meliputi : Simpulan dan Saran.